

**ANALISIS PENGARUH BI *RATE* DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA
BANK MANDIRI SYARIAH PERIODE 2014-2018**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**“Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)”**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**RESTI WIDIASTUTI
NIM. 1522202109**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Resti Widiastuti
NIM : 1522202109
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Mandiri Syariah Periode 2014-2018**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan penelitian saya, dalam skripsi ini diberikan tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Resti Widiastuti
NIM. 1522202109

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018

Yang disusun oleh Saudari **Resti Widiastuti NIM. 1522202109** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **17 Juni 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji



Akhris Fuadatis Solikha, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Juli 2020

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Resti Widiastuti NIM. 1522202109 yang berjudul:

**Analisis Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap
Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun
2014-2018**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Mei 2020

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, M.Si.
NIP.197807162009012006

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmullah kamu berharap.”

(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

“Akan ada hal yang indah dibalik segala do’a, usaha, perjuangan, dan kesabaran yang ikhlas dan tulus dalam menjalaninya”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Ayah dan Ibu saya tercinta, Bapak Sartono dan Ibu Sri Mahyati, yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, motivasi, kasih sayang dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang tak pernah putus, yang tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Semua guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa saya hitung berapa banyak barakah dan doanya.
4. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini, teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah PS-c, teman-teman organisasi PMII, teman-teman SMP dan SMK.
5. Semua keluarga dan saudara kandung Azril Ibnu Muhgni, sahabat dan teman Dita Mardiyanti, Fatih, Mutingatul, Mila Oktaviani, Ricky Andriansyah, Reyka, Septya Rahayu, serta teman KKN Angkatan 43 khususnya Kelompok 20 Desa Kemranggon Banjarnegara.

ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2014-2018

RESTI WIDIASTUTI

NIM: 1522202109

E-mail: restiwidiastutiimah@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh pengaruh kesetabilan pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri dimana salah satu indikator yang mempengaruhi pendapatan Bank Syariah Mandiri yaitu suku bunga dan nilai tukar rupiah dimana suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi standar dalam penentuan bagi hasil Bank Syariah Mandiri dan nilai tukar menjadi arahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia keterkaitan BI Rate dan nilai tukar dipengaruhi oleh keadaan keuangan dan jumlah uang yang beredar. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah BI Rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Data Triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan 20 sampel Laporan Keuangan Triwulan di Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri (Y) dan variabel independen yaitu BI Rate dan nilai tukar rupiah (X). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data yang dikumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji t dapat diketahui BI Rate mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Nilai Tukar Rupiah nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,03 lebih kecil daripada 0,05, yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Dari hasil uji F nilai $p\text{-value}$ adalah sebesar 0,000 ini berarti menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan 5% dengan demikian BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil. Pada analisis koefisien *Determinasi* (R^2) di atas menunjukkan nilai *Adjusted Square* sebesar 0,71 menyatakan bahwa BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil sebesar 71%, selain BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah ada faktor-faktor lain sebesar 29% yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi Pendapatan Bagi Hasil.

Kata Kunci: BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, Pendapatan Bagi Hasil

ANALYSIS OF BI RATE EFFECT AND EXCHANGE RATE ON REVENUE FOR RESULTS IN MANDIRI SYARIAH BANK IN 2014-2018 PERIOD

RESTI WIDIASTUTI
NIM: 1522202109

E-mail: restiwidiastutiimah@gmail.com
Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business
Islamic State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the effect of the stability of revenue sharing for Bank Syariah Mandiri where one of the indicators that influences the income of Bank Syariah Mandiri is interest rates and exchange rates where interest rates are set by Bank Indonesia and become the standard in determining the profit sharing of Bank Syariah Mandiri and exchange rates becomes the direction of the interest rate determined by Bank Indonesia and the BI Rate and the exchange rate is influenced by financial conditions and the amount of money in circulation. The formulation of the problem of this research is whether the BI Rate and the exchange rate have a significant effect on the profit sharing revenue of Bank Syariah Mandiri. While the purpose of this study was to determine the effect of the BI Rate and the exchange rate on revenue sharing from Bank Syariah Mandiri.

This type of research is quantitative research with a sampling method using purposive sampling. The data used in this study were obtained from Quarterly Bank Syariah Mandiri Data for the 2014-2018 period. The population in this study are all financial statements of Bank Syariah Mandiri for the period of 2014 to 2018 with 20 samples of Quarterly Financial Statements at Bank Syariah Mandiri for the period 2014-2018. The data used is secondary data in the form of Bank Syariah Mandiri financial statements. The variables of this study consisted of the dependent variable, namely revenue sharing from Bank Syariah Mandiri (Y) and the independent variable, namely the BI Rate and the rupiah exchange rate (X). Data collection uses the documentation method and the data collected is analyzed using the classic assumption test, statistical tests and analysis using method of multiple linear regression analysis.

The results showed that the t test can be known that the BI Rate has a p-value $> \alpha$ ($0,000 < 0.05$) which means 0,000 is smaller than 0.05, which means that H_0 is rejected. Thus it can be concluded that the BI Rate influences Revenue Sharing. Exchange rates p-value $> \alpha$ ($0.003 < 0.05$), which means 0.03 less than 0.05, which means that H_0 is rejected. Thus it can be concluded that Exchange Rates affect Revenue Sharing. From the F test results, the p-value of 0,000 means that the p-value is smaller than the level of significant that has been set at 5%, thus the BI Rate and Exchange Value jointly affect Revenue Sharing. In the analysis of the coefficient of determination (R^2) above shows the Adjusted Square value of 0.71 states that the BI Rate and Exchange Rate for Revenue Sharing of 71%, in addition to the BI Rate and Exchange Rate there are other factors of 29% which are not examined by researchers who influence Revenue Sharing.

Keywords : BI Rate, Exchange Rates, Revenue Sharing

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi iniberpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa	ṡa	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḡal	ḡ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḡad	ḡ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḡa'	ḡ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuḥah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbuḥah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

◌َ	<i>fatḥah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	<i>fatḥah</i> + alif	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fatḥah</i> + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

3. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

4. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018*”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Sofia Yustiani Suryandari, M.S.I., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi

terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Sartono dan Ibu Sri Mahyati yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah C angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
12. Kawan-kawan Pondok Al-Amin Pabuaran terimakasih untuk selalu mendukungku.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
14. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Aamiinn.

Purwokerto, 20 Mei 2020



Resti Widiastuti
NIM. 1522202109



DAFTAR ISI

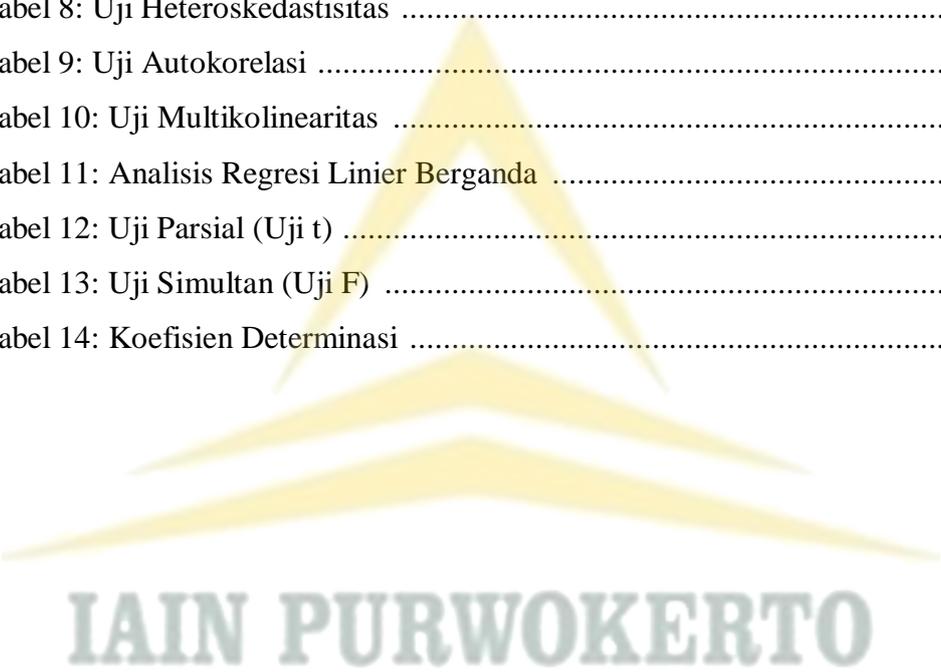
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>BI Rate</i>	14
B. Nilai Tukar Rupiah	19
C. Pendapatan Bagi Hasil	22
D. Penelitian Terdahulu	26
E. Kerangka Pemikiran	29
F. Hipotesis	30
G. Landasan Teologis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	33
C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	34
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	34
E. Sumber Data	35
F. Metode Pengumpulan Penelitian	36
G. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	
1. Statistik deskriptif Penelitian	54
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	63
4. Uji Statistik	64
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2014-20018	6
Tabel 2: Perkembangan BI <i>Rate</i> di Indonesia 2014-2018	8
Tabel 3: Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2014-2018	9
Tabel 4: Penelitian Terdahulu	26
Tabel 5: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	56
Tabel 6: Histrogram	58
Tabel 7: Normal Probability Plots	59
Tabel 8: Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 9: Uji Autokorelasi	63
Tabel 10: Uji Multikolinearitas	64
Tabel 11: Analisis Regresi Linier Berganda	65
Tabel 12: Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel 13: Uji Simultan (Uji F)	68
Tabel 14: Koefisien Determinasi	69



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berfikir	29
Gambar 2: Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri 2014-2018
- Lampiran 2 : Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Analisis Regresi Linear Berganda
- Lampiran 5 : Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi baik dari lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa bank bertindak sebagai perantara dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam rangka pengelolaan dana, baik dari pihak yang berlebihan dana maupun kekurangan dana, maka suatu bank harus mempunyai likuiditas yang memadai. Dengan likuiditas yang memadai, maka dari itu suatu bank mampu menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai dengan kaidah perbankan. Secara umum, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar, dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri Bank Syariah, adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan, dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al- Hadist seperti yang terkandung pada surat Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا
 آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar diabtambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan syariah (hukum Islam). Prinsip yang dianut oleh bank syariah yaitu larangan *riba* (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah, dan memberikan zakat. Walaupun berbasis Islam, bank syariah sendiri siap melayani siapa saja baik itu dari kalangan muslim maupun non muslim. Oleh karena itu, jasa-jasa perbankan islam telah dilihat oleh bank-bank internasional sebagai alternatif pembiayaan bagi dunia usaha (Ariestantya, 2011:5).

Berkembang pesatnya kegiatan ekonomi diikuti pula dengan berkembangnya lembaga keuangan (bank), baik yang konvensional maupun yang menggunakan prinsip syariah, dan dalam dunia perbankan sering kali digunakan fasilitas pasar uang dalam kegiatan operasionalnya karena dalam keadaan tertentu terkadang bank dapat mengalami kelebihan ataupun kekurangan likuiditas dalam jangka pendek yaitu kurang dari satu tahun. Bila terjadi kelebihan, bank melakukan penetapan kelebihan likuiditas sehingga bank memperoleh keuntungan. Sebaliknya, bila bank mengalami kekurangan likuiditas, bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan likuiditas dalam rangka pembiayaan agar kegiatan operasionalnya bank dapat berjalan dengan baik.

Pada Bank Indonesia, dalam rangka melaksanakan teknis tugas dan pengaturan, pengawasan khususnya terhadap Bank Syariah dan UUS Bank Indonesia menggunakan PBI, sebagai instrument hukumnya pada konteks penyelenggaraan tugas dan pengaturan dan pengawasan Bank Indonesia

menyusun PBI, sedangkan pengertian PBI adalah ketentuan hukum yang ditetapkan, oleh Bank Indonesia dan mengikat setiap orang atau badan dan muat dalam lembaran Negara Republik Indonesia. Keberadaan Bank Indonesia dimaksud untuk menjamin keberhasilan dalam memelihara stabilitas nilai rupiah, melalui penetapan kebijakan yang efektif dan efisien dalam konsep moneter, dimana kebijakan moneter tersebut dalam hal ini pun diatur dalam PBI dimana (Mandala Manurung, 2013: 45).

Bank Syariah Mandiri dimana bank yang sudah TBK ini, merupakan salah satu tunggak existensi Bank Syariah pada umumnya bisa dilihat dengan asset yang tinggi dari BUS lainnya (Mandala Manurung, 2013: 96). Salah Satu Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri (BSM) berdiri sejak tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki peran untuk membantu perkembangan ekonomi secara berkelanjutan yang bertujuan untuk terciptanya kesejahteraan rakyat dan memiliki peluang pertumbuhan dimasa depan (www.syariahamandiri.co.id).

Bank Syariah Mandiri merupakan bank kedua di Indonesia yang dibeli oleh Bank Dagang Negara. Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang cepat, pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) lainnya (Ismail, 2011:31). Sampai dengan bulan Desember 2016, secara kelembagaan, Perbankan Syariah Indonesia terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan total aset Perbankan Syariah sebesar Rp. 356.504 miliar (www.syariahamandiri.co.id).

Dibandingkan dengan bank syariah lainnya Bank Syariah Mandiri terus berkomitmen untuk selalu melakukan penguatan daya saing perusahaan. Hal tersebut antara lain dilakukan melalui penguatan kompetensi usaha dan peningkatan layanan *digital* di 2018. Berbagai upaya penguatan kompetensi telah dilakukan melalui berbagai pelatihan khusus antara lain pelatihan

kepemimpinan (*leadership training*) ke luar negeri baik dalam bentuk Sekolah Staf dan Pimpinan Bank, *Management Development Program*, maupun *Graduate Development Program*. Berbagai pelatihan tersebut dilakukan melalui sinergi dengan Bank Mandiri selaku induk Perusahaan. Di samping itu, peningkatan kompetensi juga dilakukan dengan cara menugaskan karyawan ke berbagai pelatihan di luar negeri baik di level *Group Head*, *Department Head*, maupun *Officer*. Selain peningkatan kompetensi melalui berbagai pelatihan, PT Bank Syariah Mandiri juga telah mengubah pola *grading* pegawai, pola kenaikan *grade*, dan apresiasi, sehingga mampu mendorong produktivitas pegawai dengan efektif.

Perbankan syariah dalam menentukan tingkat pendapatan bagi hasil yang akan didapatkan tentunya memperhatikan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal salah satunya NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposito Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), maupun dari faktor eksternal yaitu BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah yang dapat mempengaruhi bank syariah dalam menentukan tingkat pendapatan bagi hasil (Halimatussa'idah, Vol. 6, 2019: 1349). Namun dalam penelitian ini akan membahas mengenai faktor eksternal yaitu BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

BI Rate menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbankan dalam menentukan besarnya pembagian bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah berupa bunga. Dampak bagi Bank Syariah Mandiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*.

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bank juga karena pada prakteknya, bank menyediakan jasa jual beli valuta asing. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar rupiah akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat pendapatan bagi hasil. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar

rupiah, Bank Syariah Mandiri dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs (Dwijyanthy dan Naomi, 2009).

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang prinsip distribusi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah bahwa pembagian hasil usaha diantara pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerja boleh didasarkan prinsip. *Pertama*, bagi untung (*profit sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengelolaan dana dan boleh pula didasarkan pada prinsip. *Kedua*, bagi hasil (*revenue sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerja sama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Keuntungan yang dibagi hasilnya harus dibagi secara proporsional antara *shohibul mal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dengan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian tetap ditutup dan diikuti *shahibul mal* telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka (Muhammad, 2002: 69).

Table 1.1

**Komposisi Pendapatan Bagi Hasil BSM
Periode 2014-2018**

	Maret	Juni	September	Desember
2014	442.740.093	456.511.286	442.400.483	446.500.744
2015	471.759.910	429.319.000	465.882.000	529.750.000
2016	526.075.000	491.414.000	509.249.000	552.665.000
2017	521.235.000	571.914.000	591.218.000	629.697.000
2018	624.825.000	614.220.000	639.544.000	667.912.000

Sumber Laporan Triwulan BSM tahun 2014-2018

Dilihat dari data pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri triwulan I tahun 2014 tercatat 442.740.093. Pendapatan bagi hasil dari tahun ke tahun dan setiap triwulan mengalami naik turun. Pada periode tahun 2014 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 442.740.093 menjadi 456.511.286. Pada periode tahun 2014 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 456.511.286 menjadi 442.400.483. Pada periode tahun 2014 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan yaitu dari 442.400.483 menjadi 446.500.744. Akan tetapi BI *Rate* mengalami peningkatan, seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka BI *Rate* harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena BI *Rate* naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Pada periode tahun 2015 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 471.759.910 menjadi 429.319.000. Pada periode tahun 2015 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan dari 429.319.000 menjadi 465.882.000. Dan pada periode tahun 2015 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan juga dari 465.882.000 menjadi 529.750.000.

Pada periode tahun 2016 triwulan I-II pendapatan bagi hasil mengalami penurunan dari 526.075.000 menjadi 491.414.000. Dan itu sesuai dengan teori yang dimana BI *Rate* turun maka pendapatan bagi hasil akan naik. Periode tahun 2016 triwulan II-III pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 491.414.000 menjadi 509.249.000. Pada periode tahun 2016 triwulan III-

IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 509.249.000 menjadi 552.665.000.

Pada periode tahun 2017 triwulan I-IV pendapatan bagi hasil mengalami kenaikan dari 521.235.000 menjadi 629.697.000. Pada periode tahun 2018 triwulan I-II mengalami penurunan dari 624.825.000 menjadi 614.220.000. Pada periode tahun 2018 triwulan II-IV mengalami peningkatan dari 614.220.000 menjadi 667.912.000. Akan tetapi pada periode tahun 2018 triwulan II-IV *BI Rate* mengalami peningkatan. Seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka *BI Rate* harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena *BI Rate* naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Di dalam kebijakan moneter salah satunya adalah *BI Rate*, *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 (satu) bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia (Mandala Manurung, 2013: 7).

Pada dasarnya perubahan *BI Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap perkiraan inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Keuangan Moneter yang disampaikan secara triwulan dan *press release* bulanan. “operasi Moneter dengan *BI Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme *variabel rate tender* dan *multiple price allotments*” (Dahlan Siamat, 2005: 140).

Dalam mendapatkan keuntungan dimana dalam penentuan bunga ini ditentukan oleh tingkat *BI Rate* merupakan sumber dari tingkat suku bunga jika

BI Rate naik, maka bank lain juga akan menaikkan suku bunganya termasuk BSM (Bank Syariah Mandiri) akan menaikkan nisbah bagi hasilnya, begitu juga dengan Nilai Tukar Rupiah dimana ketika Nilai Tukar Rupiah naik maka banyak yang akan tidak melakukan pembiayaan dikarenakan resiko perekonomian yang tidak menentu (Farah Magareta, 2011: 133). Melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional, kebijakan moneter seperti di dalam gambar pada table berikut ini menunjukkan data BI Rate di Indonesia :

Table 1.2
Perkembangan BI Rate di Indonesia
Tahun 2014-2018

	Maret	Juni	September	Desember
2014	7,50	7,50	7,50	7,75
2015	7,50	7,50	7,50	7,50
2016	6,75	6,50	5,00	4,75
2017	4,75	4,75	4,25	4,25
2018	4,25	5,25	5,75	6,00

Sumber data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014-2018

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa, secara umum selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pergerakan tingkat suku bunga yang menjadi acuan penetapan suku bunga bank yang berinduk di Bank Indonesia. Pada periode tahun 2014 Triwulan I-III BI Rate tidak mengalami peningkatan hanya pada Triwulan III-IV mengalami peningkatan 0,25 persen dari 7,50 persen menjadi 7,75 persen.

Pada periode tahun 2015 dari Triwulan I-IV tidak mengalami perubahan BI Rate yaitu tetap 7,50 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan I-II BI Rate mengalami penurunan 0,25 persen dari 6,75 persen menjadi 6,50 persen. Pada periode tahun 2016 Triwulan II-III BI Rate mengalami penurunan 1,50 persen dan pada periode tahun 2016 Triwulan III-IV BI Rate mengalami penurunan lagi 0,25 persen.

Pada periode tahun 2017 Triwulan I-II BI Rate tidak mengalami perubahan yaitu tetap 4,74 persen, sedangkan pada periode tahun 2017 Triwulan II-III BI Rate mengalami penurunan 0,50 persen dari 4,75 persen

menjadi 4,25 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan I-II BI *Rate* mengalami kenaikan 1,00 persen dari 4,25 persen menjadi 5,25 persen. Pada periode tahun 2018 Triwulan II-III BI *Rate* mengalami kenaikan lagi 0,50 persen dan pada periode tahun 2018 Triwulan III-IV BI *Rate* mengalami kenaikan 0,25 persen dari 5,75 persen menjadi 6,00 persen.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil dalam Bank Syariah Mandiri adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya.

Nilai tukar rupiah suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti di negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* atau ditentukan oleh kombinasi kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti di negara-negara yang menggunakan sistem *flexible exchange rate*. Nilai tukar rupiah dapat dicatat sebagai *spot* atau *immediate delivery* (penyerahan sekitar 2 hari) atau dapat dicatat sebagai transaksi di muka (*forward transaction*) dalam berbagai periode penyerahan. Perbedaan antara catatan *spot* dan *forward* umumnya merefleksikan perbedaan antara biaya meminjam (*cost of borrowing*) atas dua mata uang dalam periode waktu yang terkait (Karim Adiwarmanto, 2002: 87).

Table 1.3
Komposisi Nilai Tukar Rupiah
Periode 2014-2018

	Maret	Juni	September	Desember
2014	11.461,00	12.029,00	12.273,00	12.502,00
2015	13.149,00	13.399,00	14.730,00	13.864,00
2016	13.342,00	13.246,00	13.063,00	13.503,00
2017	13.388,00	13.386,00	13.451,00	13.616,00
2018	13.825,00	14.476,00	15.004,00	14.411,00

Sumber BSM tahun 2014-2018

Dilihat dari data diatas periode tahun 2014 triwulan I-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 11.461,00 menjadi 12.502,00. Pada periode tahun 2015 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.149,00 menjadi 14.730,00. Pada periode tahun 2015 triwulan III-IV nilai

tukar rupiah mengalami penurunan dari 14.730,00 menjadi 13.864,00. Pada periode tahun 2016 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 13.342,00 menjadi 13.063,00. Pada periode tahun 2016 triwulan III-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.063,00 menjadi 13.503,00. Akan tetapi pada periode tahun 2016 triwulan III-IV pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan. Seharusnya jika pendapatan bagi hasil naik, maka nilai tukar rupiah harus menurun. Artinya tidak sesuai dengan teori karena nilai tukar rupiah naik maka pendapatan bagi hasil menurun.

Pada periode tahun 2017 triwulan I-II nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 13.388,00 menjadi 13.386,00. Sedangkan pada periode tahun 2017 triwulan II-IV nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.386,00 menjadi 13.616,00. Pada periode tahun 2018 triwulan I-III nilai tukar rupiah mengalami kenaikan dari 13.825,00 menjadi 15.004,00. Pada periode tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dari 15.004,00 menjadi 14.411,00. Dan itu sesuai dengan teori yang dimana nilai tukar rupiah turun maka pendapatan bagi hasil akan naik.

Peneliti memilih Bank Syariah Mandiri untuk dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan Bank Syariah Mandiri mempublikasikan laporan keuangan triwulannya secara lengkap. Bank tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dan juga memiliki prospek dimasa depan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi perkembangan pendapatan bagi hasil yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?
3. Apakah *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi perbankan syariah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan perbankan syariah yang dapat meningkatkan perekonomian nasional.

c. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang

menaganalisis laporan keuangan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

d. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dibelajari dalam melakukan menganalisa penelitian laporan keuangan khususnya mengenai pendapatan bagi hasil.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori, Bab ini berisi telah pustakayang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian, Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan, konsep dan variabel penelitian, sumber data dan subyek penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu bagaimana pengaruh

variabel Makroekonomi (Suku Bunga BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah) terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.

Bab V: Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah dipaparkan. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *BI Rate*

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut dengan presentasi dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya peminjam uang, diukur dalam dolar per dolar per tahun per dolar yang dipinjam, adalah suku bunga (Paul A. Samuelson & William D. Nourdhaus, 2004: 190).

Menurut Bank Indonesia *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflansi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang (Aulia Pohan, 2008: 225). *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id).

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate*

apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Selain *BI Rate* yang digunakan saat ini, pengenalan suku bunga kebijakan yang baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan (www.bi.go.id).

1. Mekanisme Penetapan *BI Rate*

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, *BI Rate* dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain. Pada dasarnya perubahan *BI Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan Inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran Inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Kebijakan Moneter yang disampaikan secara triwulanan dan press release bulanan. “Operasi Moneter dengan *BI Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme variabel *Rate tender* dan *Multiple Price Allotments*” (Dahlan, Siamat, 2005: 104).

Keuangan di pasar keuangan digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian likuiditas di pasar, Bank Indonesia akan memperkuat operasi moneter harian melalui instrumen *Fine-Tune Operations (FTO)* dengan *underlying instrument* SBI dan SUN. Proses penetapan respon kebijakan moneter dalam hal ini *BI Rate* meliputi: (Kasmir, 2002: 133)

- a. Penetapan kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulan.

- b. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan.
- c. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (*Lag*) kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.
- d. Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan dalam DG bulanan. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).

Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah *BI Rate* merupakan respon Bank Sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan *BI Rate* dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya. *BI Rate* ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi. Berbagai informasi lainnya seperti *Leading Indicators*, *Expert Opinion*, atau faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*) (Kasmir, 2002: 130-137).

2. Faktor Yang Mempengaruhi *BI Rate*

Mekanisme berubah *BI Rate* sampai mempengaruhi inflasi tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor ril. Perubahan *BI Rate* mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, setidaknya melalui beberapa jalur yaitu suku bunga, kredit, nilai tukar dan harga ekspektasi.

Pada jalur suku bunga perubahan *BI Rate* mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga pengkreditan perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga *BI Rate* menurunkan suku bunga kredit akan direspon oleh dunia usaha dan rumah

tangga. Melalui peningkatan investasi oleh dunia usaha dikarnakan akan menurunnya modal usaha dalam berinvestasi.

Perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Mekanisme ini sering disebut jalur nilai tukar. Kenaikan *BI Rate* akan menjadikan suku bunga Indonesia semakin tinggi dibandingkan suku bunga di luar negeri kondisi ini akan mendorong investasi asing untuk menanamkan modal dengan membeli surat berharga kedalam instrumen di Indonesia (Khairun, Nisa, Skripsi, 2011).

3. Hubungan *BI Rate* Terhadap Pendapatan Bank Syariah

Tingkatan bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seorang dalam memutuskan untuk melakukan pembiayaan Bank Syariah. Pendapatan nisbah bagi hasil Bank Syariah ditentukan salah satunya dari indikasinya suku bunga yang ditentukan Bank Indonesia atau bisa yang disebut *BI Rate*. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seorang dalam menabung tidak melakukan pembiayaan dikarnakan resiko yang tinggi dikarnakan stabilitas perekonomian yang belum stabil.

Tingkat minat nasabah dalam melakukan pembiyaan atau pun yang berhubungan dengan pendapatan Bank Syariah seperti tabungan ditentukan oleh suku bunga yang tinggi atau rendah. Hubungan yang positif antara tingkatan bunga dan tingkatan pendapatan bank menunjukan bahwa pada umumnya para penabung dan pembiyaan bermotif pada keuntungan atau "*Profit Motive*" (Sugeng, Raharjo, Vol. 5, 2010: 7).

Teori tingkat bunga Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapatan tersebut, Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Dalam buku klasiknya *the general theory*, Keynes menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan ini disebut teori preferensi likuiditas, didalam teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang.

Menurut Adiwarman dan Affif seperti dikutip Natalia *et al.*, (2014:4), teori *Floating Market* menjelaskan tentang segmentasi nasabah yang melakukan pembiayaan uangnya di bank lebih disebabkan karena alasan rasional ekonomi seperti tingkat keuntungan dan kualitas layanan yang ditawarkan. Salah satu bentuk keuntungan yang ditawarkan adalah bagi hasil pada bank syariah dan suku bunga pada bank konvensional.

Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan tingkat *BI Rate* yang ditawarkan bank syariah, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula meminjam pada bank syariah akan beralih pada bank konvensional, dan begitu sebaliknya apabila tingkat *BI Rate* yang ditawarkan bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat suku bunga pada bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula meminjam pada bank konvensional akan beralih pada bank syariah.

4. Hubungan *BI Rate* dalam Pandangan Islam

Ditengah bergejolak nilai rupiah Bank Sentral Indonesia selaku otoritas moneter menggunakan *BI Rate* menjadi salah satu alternatif dalam mengendalikan inflasi. Dalam wacana Islam kebijakan moneter merupakan sistem pembagian keuntungan (sistem bagi hasil) dan kerugian (*profit and lost sharing*) dengan tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Sama halnya dengan kebijakan moneter konvensional kebijakan moneter dalam Islam bertujuan untuk menjaga stabilitas mata uang dan mensejahterahkan rakyat namun, dalam pelaksanaan kebijakan moneter dalam Islam menerapkan prinsip syariah terutama dalam pemilihan target instrumen dalam prinsip Islam tidak mengenal prinsip suku bunga. Kebijakan utama dalam Islam diformulasikan dengan menggunakan cadangan uang, bukan suku bunga. Tanpa kebijakan suku bunga tidak akan menghambat untuk mengontrol laju inflasi (Skripsi Muhamad Irfan Dzaqy, 2018: 20).

B. Nilai Tukar Rupiah

1. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti di negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rate* atau ditentukan oleh kombinasi kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti di negara-negara yang menggunakan sistem *flexible exchange rate*. Nilai tukar rupiah dapat dicatat sebagai *spot* atau *immediate delivery* (penyerahan sekitar 2 hari) atau dapat dicatat sebagai transaksi di muka (*forward transaction*) dalam berbagai periode penyerahan. Perbedaan antara catatan *spot* dan *forward* umumnya merefleksikan perbedaan antara biaya meminjam (*cost of borrowing*) atas dua mata uang dalam periode waktu yang terkait (Karim Adiwarmanto, 2002: 87).

2. Teori Nilai Tukar Rupiah Dalam Islam

Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*” dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

Dalam pandangan Islam dimana merujuk salah satu surat di dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada

jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” surat (At – Taubah ayat 34).

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Amru Al Asy'ats telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Muhammad bin 'Ajlal dari Muhammad bin 'Amru bin 'Atha dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abdullah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah orang yang menimbun barang, melainkan ia berdosa karenanya." Ibrahim berkata; Muslim berkata; dan telah menceritakan kepadaku sebagian sahabat kami dari Amru bin Aun telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Abdullah dari Amru bin Yahya dari Muhammad bin Amru dari Sa'id bin Musayyab dari Ma'mar bin Abu Ma'mar salah seorang Bani Adi bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda. kemudian dia menyebutkan hadits seperti hadits Sulaiman bin Bilal, dari Yahya (Muslim-3013).

Merujuk kepada Al-Quran dan hadis diatas tersebut dimana, al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu. Selain itu, al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham, karena mencuri adalah suatu perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Menurut konsep ekonomi Syariah, uang adalah uang, bukan capital, sementara dalam konsep ekonomi konvensional, konsep uang tidak begitu jelas, misalnya dalam buku “*Money, Interest and Capital*” karya Colin Rogers, uang diartikan sebagai uang dan capital secara bergantian, sedangkan dalam konsep ekonomi Syariah uang adalah sesuatu

yang bersifat flow concept dan merupakan public goods, sedangkan capital bersifat stock concept dan merupakan private goods. Uang yang mengalir adalah *public goods*, sedangkan yang mengendap merupakan milik seseorang dan menjadi milik pribadi (*private good*).

3. Hubungan BI Rate Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah suku bunga (*BI Rate*). Menaikan atau menurunkan suku bunga merupakan salah satu kebijakan Bank Indonesia untuk mengatur jumlah uang beredar di masyarakat dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi investasi pada surat berharga luar negeri. Investor yang berinteraksi secara global akan mencari negara dengan tingkat suku bunga yang menguntungkan.

Jika *BI Rate* meningkat ketika tingkat suku bunga luar negeri relatif tidak berubah. Investor Indonesia akan mengurangi permintaan terhadap US dollar karena Indonesia menawarkan tingkat pengembalian yang lebih menarik dan investor dari luar negeri akan menawarkan US dollar untuk di investasikan dalam rupiah (Situmeang, Vol. 3: 45).

4. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga dipengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga meningkatkan risiko berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menitipkan uang ya pada Bank Syariah.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga Bank Syariah termasuk di dalamnya pendapatan Bank Syariah. Dana pihak ketiga Perbankan Syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah, dan cenderung meningkat dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguat nilai tukar terhadap US Dollar. Sebaliknya ketika menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar, mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin menurun akan risiko dalam menjalankan usahanya, sehingga para investor

yang sebelumnya menanamkan modal ke pasar uang beralih ke dunia perbankan. Dengan menyimpan sebagai modal diproduk penghimpun dana khususnya dalam pendapatan bagi hasil Bank Syariah.

C. Pendapatan Bagi Hasil

Di dalam Bank Syariah dikenal dengan konsep bagi hasil keuntungan terhadap produk-produk yang berbasis *Natural certainty contracts* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*), seperti *murabahah*, *ijarah*, *ijarah muntahaia bit tamlik*, *salam*, *istisna* secara teknis, yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang diterapkan per tahun jika perhitungan secara harian maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan margin keuntungan jika dibulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan (Karim Adiwarna, 2010: 102).

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit Sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba atau distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Bahwa hal tersebut sebagai bentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerja sama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Keuntungan yang dibagikan harus dibagi secara proposional antara *shohibul mal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan

bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dengan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian tetap ditutup dan diikuti *shahibul mal* telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka (Muhammad, 2002: 69).

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat.

Di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan dimasing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan (Antonio, 2011:114).

Kegiatan bank dalam menghimpunan atau pengumpulan dana disebut dengan kegiatan *funding* sedangkan kegiatan bank dalam menyalurkan dana disebut kegiatan *financing/lending*. Dalam hal ini, bank syari'ah menggunakan instrument nisbah bagi hasil dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syari'ah. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah penyimpan dana (Saputri dan Hanum, 2014:32).

Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Pelayanan jasa simpanan/tabungan berupa simpanan/tabungan yang diselenggarakan adalah bentuk simpanan/tabungan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan/tabungan yang dapat dikumpulkan oleh Bank Syari'ah adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut.

Adapun akad yang mendasar berlakunya simpanan di Bank Syari'ah adalah: Akad Wadi'ah dan Mudharabah.

1. Simpanan Wadi'ah, adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindal bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan wadi'ah dikenakan biaya administrasi namun oleh karena dana dititipkan dikenakan untuk diputar oleh Bank Syari'ah kepada penyimpan dana dapat diberikan bonus sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan didalam pembentukan laba bagi Bank Syari'ah.

Simpanan yang berakad wadi'ah ada dua:

- a. Wadi'ah Yad al Amanah (kepercayaan)
 - b. Wadi'ah Yad ad Dhomanah (simpanan yang dijamin)
2. Tabungan Mudharabah, adalah tabungan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan mudharabah tidak diberikan bunga sebagai pembentukan laba bagi Bank Syariah tetapi diberikan bagi hasil. Varian jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan kedalam berbagai varian tabungan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat asalkan tidak melanggar syara'.

Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Bank Syaria'ah bukan sekedar lembaga keuangan yang bersifat sosial. Namun, Bank Syari'ah juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian masyarakat. Sesuai dengan itu, maka dana yang dikumpulkan dari masyarakat harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pinjaman dana kepada masyarakat/nasabah disebut juga pembiayaan. Pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan Bank Syari'ah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh Bank Syari'ah dari masyarakat yang surplus dana.

Orientasi pembiayaan yang diberikan Bank Syari'ah adalah untuk mengembangkan dana atau meningkatkan pendapatan nasabah dan Bank

Syari'ah. Sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi untuk pembiayaan seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa.

Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh Bank Syari'ah, yang kesemuanya mengacu pada lima konsep dasar, yaitu: *tijarah*, *ijarah*, *syarikah*, *kafalah*, dan *wakalah*. Namun biasanya di dalam Bank Syari'ah baru dapat mengembangkan dua jenis akad, yaitu akad *syirkah* dan akad jual beli.

Dari dua akad ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh Bank Syari'ah dan nasabah. Di antara pembiayaan yang sudah umum dikembangkan oleh Bank Syari'ah maupun lembaga keuangan syariah lainnya adalah:

1. **Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* (BBA)**. Pembiayaan berakad jual beli. Adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara Bank Syari'ah dengan nasabah di mana Bank Syari'ah menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotannya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran. Jumlah yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan margin keuntungan yang disepakati.
2. **Pembiayaan *Murabahah* (MBA)**. Pembiayaan yang berakad jual beli. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan kesepakatan antara Bank Syari'ah sebagai pemberi modal dan nasabah (*debitur*) sebagai peminjam. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil*, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.
3. **Pembiayaan *Mudharabah* (MDA)**. Pembiayaan yang berakad *syirkah* (kerja sama). Adalah suatu perjanjian pembiayaan antara Bank Syari'ah dan nasabah di mana Bank Syari'ah menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam/nasabah berupaya mengelola dana tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jenis usaha yang dikemungkinan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha-usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan.

4. **Pembiayaan *Musyarakah* (MSA)**. Pembiayaan dengan akad syirkah (kerja sama). Adalah penyertaan Bank Syari'ah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.
5. **Pembiayaan *Al-Qordhul Hasan* (QH)**. Pembiayaan dengan akad ibadah. Adalah perjanjian pembiayaan antara Bank Syari'ah dengan nasabah. Hanya nasabah yang dianggap layak yang dapat diberikan pinjaman ini. Kegiatan yang dikemungkinan untuk diberikan pembiayaan ini adalah nasabah yang terdesak dalam melakukan kewajiban-kewajiban non-usaha atau pengusaha yang menginginkan usaha bangkit kembali yang oleh karena ketidakmampuannya untuk melunasi kewajiban usahanya.

D. Penelitian Terdahulu

Jurnal Yoda Ditria (2011) "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Penkreditan Perbankan" dari hasil jurnal tersebut adalah tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap pengkreditan sedangkan ekspor tidak berpengaruh terhadap pengkreditan perbankan.

Jurnal Afif Rudiansyah (2014) yang berjudul "Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Di Indonesia" dari penelitian jurnal tersebut menunjukan inflasi, BI Rate, PDB dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

Jurnal dari Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu (2014) berjudul "Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia" bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia dan menggunakan *errorcorrection model Engle-Granger (ECM-EG)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat inflasi di Indonesia.Sedangkan Jumlah uang beredar dan

tingkat kurs Rp/Usdollar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.

Jurnal Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, *Kurs*, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012” dari hasil jurnal tersebut adalah menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel nilai tukar rupiah memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Sedangkan variabel untuk hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Jurnal Faisal Affandi (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015” dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan variabel *BI Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yoda Ditria (2011) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Penkreditan Perbankan”.	Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan menghasilkan tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap pengkreditan sedangkan ekspor tidak berpengaruh terhadap pengkreditan perbankan.	Variabel indeviden menggunakan tiga (3) variabel yaitu suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua (2) variabel yaitu <i>BI Rate</i> dan nilai tukar rupiah.

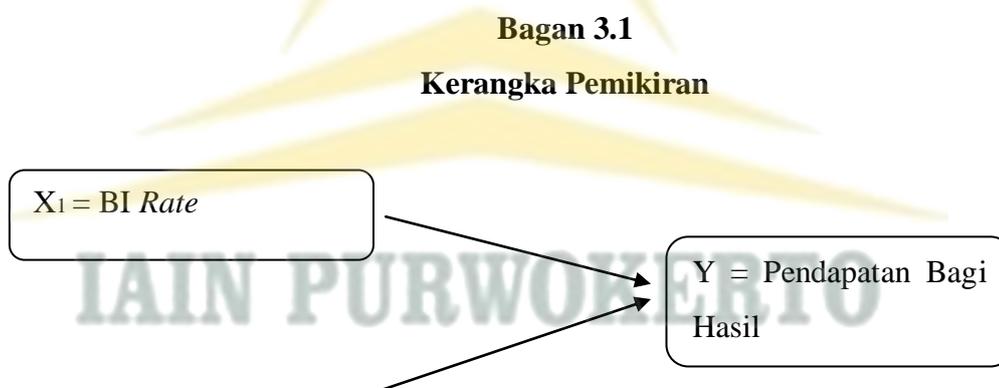
2.	Afif Radiansyah (2014) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia”	Dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yaitu <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi, BI Rate, PDB dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan <i>mudharabah</i> pada bank syariah di Indonesia.	Variabel indeviden menggunakan inflasi, BI Rate, PDB, dan nilai tukar rupiah. Sedangkan penelitian ini menggunakan BI Rate dan nilai tukar rupiah.
3.	Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu (2014) berjudul “Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia”	Dengan menggunakan <i>error correction model Engle-Granger (ECM-EG)</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga BI berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Sedangkan Jumlah uang beredar dan tingkat kurs Rp/US dollar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.	Analisis data menggunakan analisis <i>error correction model Engle-Granger (ECM-EG)</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
4.	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012”	Dengan menggunakan metode regresi linier multiple adalah kuadrat terkecil biasa (<i>OLS</i>). Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito. Variabel nilai tukar rupiah memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito. Variabel BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito. Sedangkan variabel untuk bagi hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito.	Variabel devenden menggunakan deposito Bank Mandiri Syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri.
5.	Faisal Affandi (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate Dan Suku Bunga Bank	Dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda yaitu <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> . Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa, tingkat inflasi, nilai tukar	Variabel indeviden menggunakan empat variabel. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel.

Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”	rupiah, <i>BI Rate</i> dan suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito <i>muḍarabah</i> perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.	
--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya (Juliansyah Noor, 2012: 76.)

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas penelitian ini ingin mengetahui tentang pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil. Variabel dependennya adalah pendapatan bagi hasil, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independennya adalah *BI Rate* dan nilai tukar rupiah yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk itu penelitian ini menguji dampak *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. (Sugiono, 2016: 64).

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dibawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh BI *Rate* terhadap pendapatan bagi hasil.
H1: Terdapat pengaruh BI *Rate* terhadap pendapatan bagi hasil.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil.
H2: Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil.
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh BI *Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil.
H3: Terdapat pengaruh BI *Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil.

G. Landasan Teologis

Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: *Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*”

Supaya manusia mau beramal dan bekerja keras tidak untuk bermalas-malasan ataupun membuang-buang waktu. Allah memotivasikan agar kita untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang dilihat dan dinilai, bukan hasil dari usaha tersebut. Allah Maha Mengetahui seluruh perbuatan kita yang dilakukan baik secara tersembunyi maupun yang terang-terangan, maka dari itu kita harus hati-hati dalam melakukan sesuatu perbuatan. Dan kita akan kembali kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan amal di dunia.

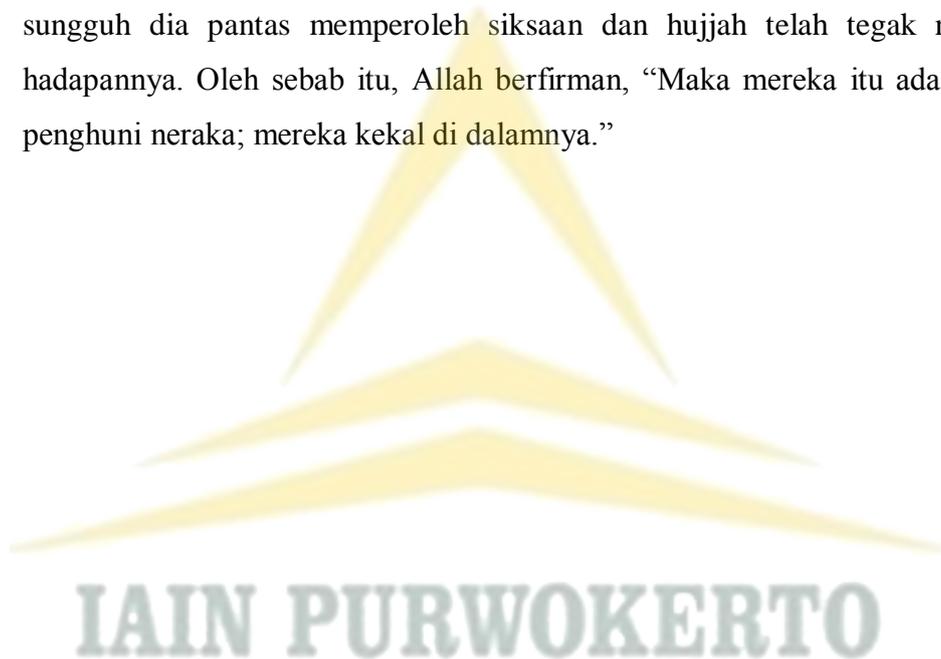
Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (*berpendapat*), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Orang-orang yang bermuamalah dengan riba (yaitu tambahan dari modal pokok), mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengatakan, “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan.” Maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat, dan karena dalam

praktek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempatan, hilangnya harta dan kehancuran. Maka siapa saja yang telah sampai padanya larangan Allah terkait riba, lalu dia menghindarinya, maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ketetapan pengaraman. Tidak ada dosa atas dirinya padanya. Dan urusannya dikembalikan kepada Allah terkait apa yang akan terjadi pada dirinya pada masa yang akan datang. Apabila dia komitmen terus di atas taubatnya, maka Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan barangsiapa kembali kepada praktek riba dan menjalankannya setelah sampai kepadanya larangan Allah tentang itu, maka sungguh dia pantas memperoleh siksaan dan hujjah telah tegak nyata di hadapannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman, “Maka mereka itu adalah para penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah sekumpulan perturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (Arikunto Suharsimi, 2006: 112).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011: 8). Jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan karena data yang digunakan berupa angka-angka dengan berbagai klasifikasi seperti presentase dan nilai rata-rata yang bersumber dari laporan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri dan laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) periode tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri yang berkantor pusat di Jalan H. Agus Salim No. 16-18, RT. 2/RW. 1, Kebun Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340 Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan dan laporan tahunan (*annual report*) dengan mengakses website *www.bsm.co.id*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan laporan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diakses melalui situs resmi *www.bps.go.id*. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan November 2019 hingga Maret 2020.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam dokumen tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Iqbal Hasan, 2004: 19). Data sekunder umumnya memuat kejadian masa lalu yang tersusun secara historis dalam sebuah arsip. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data base laporan keuangan yang di publikasi di situs resmi dari Bank Indonesia, data daftar BI *Rate* dan nilai tukar rupiah yang diakses melalui situs resmi Bank Indonesia (BI.go.id) dan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang diakses melalui situs BSM.go.id serta literatur pendukung lainnya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan BI *Rate* dan nilai tukar rupiah yang didapat dari laporan Bank Indonesia beserta laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan yang ada di situs resmi nya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel yang representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016: 81).

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan *BI Rate* dan nilai tukar rupiah dari periode 2014-2018 yang didapat dari laporan Bank Indonesia yang di audit setiap tahun.
- b. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018 yang di audit setiap tahun.
- c. Lembaga tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2014 hingga tahun 2018.
- d. Laporan keuangan Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

E. Operasi Variabel

Operasional variabel adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga dia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Masri Sinjarimbun dan Sofia Efendi: 223).

1. Variabel Independen : (X_1) *BI Rate* dan (X_2) Nilai Tukar Rupiah

Variabel bebas adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 19). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dan nilai tukar rupiah periode 2014-2018.

2. Variabel Dependen : (Y_1) Pendapatan Bank Syariah Mandiri

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel terikat yang digunakan yaitu pendapatan Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain (Sugiyono, 2015: 240). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yang telah di audit kemudian dianalisis berdasarkan perhitungan melalui uji statistik deskriptif melalui data yang di dapat dari masing masing situs resmi Bank Syariah Mandiri yang mengeluarkan laporan keuangan dan situs Otoritas Jasa Keuangan.

G. Teknik Pengelolaan Data dan Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan perhitungannya menggunakan alat statistik yaitu SPSS 21. Metode yang digunakan antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, diagram. Dalam pengujian deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, kuartil, varians, standar deviasi berbagai macam bentuk diagram (Sugiyono, 2011:29).

Menurut Sumanto (1995:153), statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data pada tahap pertama analisis data. Dengan menggunakan statistika deskriptif ini peneliti dapat mendeskripsi data yang banyak angka-angka (indeks) yang simple tapi penuh arti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang

digunakan. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier sebagai berikut (Latan dan Temalagi, 2013:56).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Komogorov Smirnov* dan uji grafik *normal probability plot* (Wiratna Sujarweni, 2015: 19). Data yang terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Cara mengetahui pada uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu jika di dapat nilai signifikansinya > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji grafik *normal probability plot* tampak bahwa titik-titik yang menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal atau data memenuhi asumsi klasik normalitas (Latan dan Temalagi, 2013: 56-57).

b. Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi yaitu korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Sarjono dan Julianita, 2011: 70).

Cara mengetahui pada uji multikolonieritas pada model regresi ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, nilai untuk menunjukkan tidak adanya problem

multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Lantan dan Temalagi, 2013: 63).

c. Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi *relative* jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi. Jika *residual* tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa *residual* acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data *residual* terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) random (acak).

H_A : residual (res_1) tidak random.

Pengujian dengan uji Durbin Watson dapat dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi (Atmaja, 2009: 185) dengan langkah sebagai berikut: H_0 : $\rho = 0$ (tidak terjadi kolerasi), H_1 : $\rho \neq 0$ (ada korelasi).

Deteksi Autokorelasi Positif yaitu:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $d_L < d < d_U$ maka penujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan untuk Deteksi Autokorelasi Negatif

Jika $(4-d) < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4-d) > d_U$ atau $d < 4 - d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Latan dan Temalagi (2013:66), cara untuk mendeteksi *problem* dalam uji heteroskedastisitas pada model regresi yaitu :

1) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *problem* dalam uji heteroskedastisitas.

2) Dengan melakukan uji statistic *glejser*, yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolute residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model (Gujarati dan Potter, 2010). Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *problem* dalam uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan penguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Tony Wijaya, 2009: 90). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Bagi Hasil

X1 = *BI Rate*

X2 = Nilai Tukar Rupiah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi 1

β_2 = Koefisien Regresi 2

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

Dimana pada penelitian ini dilakukan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh *Bi Rate* dan Nilai Tukar yang terdiri dari (X1) *BI Rate*, (X2) *Nilai Tukar Rupiah*, (Y) Pendapatan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 +$$

Dimana :

Y = variabel Pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri

X1 = variabel *BI Rate*

X2 = variabel *Nilai Tukar Rupiah*

a = bilangan konstanta harga Y jika X = 0

b = koefisien regresi

Analisis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 22.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup menyakinkan untuk diterima atau ditolak. Prinsip uji hipotesis adalah melakukan perbandingan antara nilai sampel (hasil penelitian) dengan nilai hipotesis (populasi) (Johar Arifin, 2017: 17).

a. Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terkait. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat pada tingkat signifikansi yang dipilih. Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1) $H_0 : \beta_i = 0$

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) yaitu *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Bagi Hasil.

2) $H_0 : \beta_i \neq 0$

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X) yaitu *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Bagi Hasil.

3) Menentukan tingkat kepercayaan (taraf nyata) yang dipilih, dalam penelitian ini digunakan ini digunakan taraf nyata 5%.

4) Menentukan nilai t, untuk menghitung nilai digunakan rumus :

$$T_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t$$

Keterangan :

a = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

5) Menentukan t variabel (nilai kritis)

Dengan tingkat sigifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan *degree of freedom* (df) sebesar n-2 dimana n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh t-tabel.

6) Kriteria pengujian

(a) H_0 diterima jika $\text{Sig} > 0,05$.

(b) H_0 ditolak jika $\text{Sig} < 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujiannya menggunakan rumus, yaitu :

Langkah-langkah pengujiannya membuat hipotesisi, hipotesisi yang diuji adalah :

1) $H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) yaitu BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh tidak terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Bagi Hasil.

2) $H_0 : \beta_1 : \beta_1 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) yaitu BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Bagi Hasil.

Untuk menghitung nilai F, digunakan rumus :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

3) Menentukan nilai kritis (F-tabel)

Dengan tingkat signifikan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan *degree of freedom* (df) pembilang sebesar k-2 dan df untuk penyebut sebesar n-k dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel maka akan diperoleh nilai F-tabel.

4) Kriteria pengujian

a) H_0 diterima sig > 0,05.

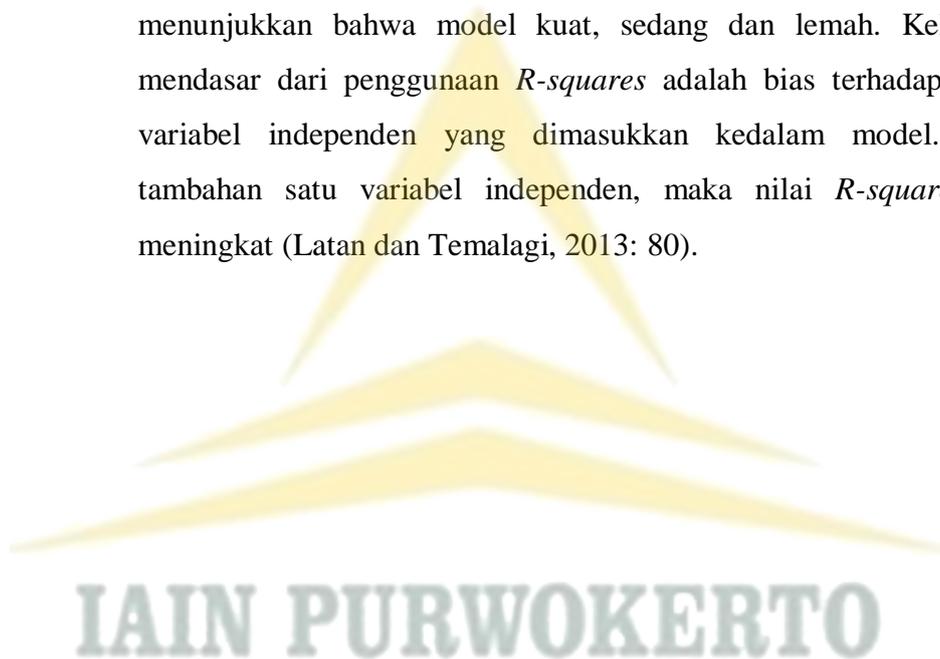
b) H_0 ditolak sig < 0,05 .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai Koefisien Determinasi adalah

diantara nol dan satu. Nilai *adjusted* (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Mudrajad Kuncoro, 2007: 83).

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Kelemahan mendasar dari penggunaan *R-squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-squares* akan meningkat (Latan dan Temalagi, 2013: 80).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri muncul sejak tahun 1999, dari awal kemunculannya tersebut berdirinya sudah menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas yang sudah tertanam kuat pada segenap insan karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemunculan BSM menjadi hikmah bagi bangsa Indonesia setelah mengalami krisis dan moneter pada tahun 1997-1998 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri pernah mengganti nama sebanyak 5 (lima) kali, sejak pertama kali berdiri, dari semula bernama PT Bank Industri Nasional (BINA) berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dihadapan Notaris Meester Raden Soedja, S.H., Kemudian, berubah nama dari PT Bank Industri Nasional (BINA) menjadi PT Bank Maritim Indonesia berdasarkan Anggaran Dasar No. 12 tanggal 06 April 1967.

Selanjutnya, terjadi perubahan nama kembali dari PT Bank Maritim Indonesia menjadi PT Bank Susila Bakti (BSB) sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 146 tanggal 10 Agustus 1973 dibuat di hadapan Notaris Raden Soeratman, S.H., Pada tahun 1999, PT Bank Susila Bakti mengalami perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Perubahan tersebut, mengakibatkan terjadi perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan

Rapat No. 29 tanggal 19 Mei 1999 di hadapan Notaris Machrani Moertolo Soenarto, S.H. Pada tahun 1999, mengalami perubahan nama kembali dari PT Bank Syariah Sakinah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 23 tanggal 08 September 1999.

Selanjutnya Bank telah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia (BI) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 01 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik (www.syariahmandiri.co.id).

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

- a. Visi: “Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*)”

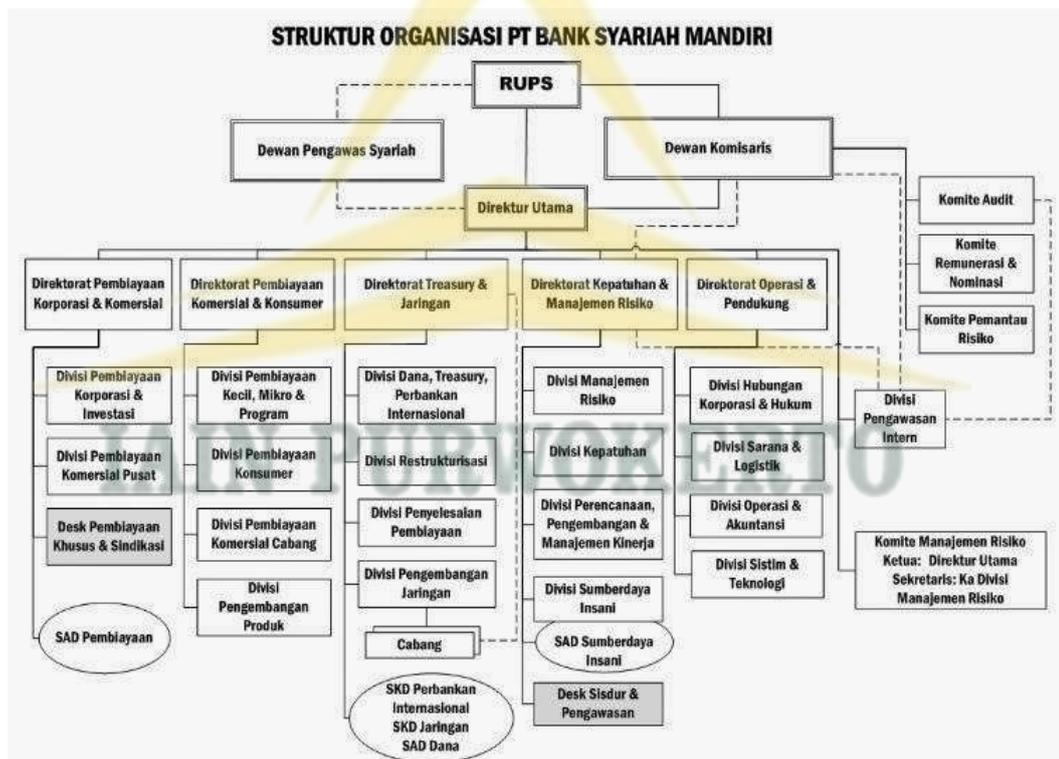
Bank syariah terdepan : Menjadi bank syariah yang selalu unggul
diantara pelaku industri perbankan syariah di
Indonesia pada segmen *consumer*, mikro,
commercial, dan *corporate*.

Bank syariah modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan
dan teknologi yang muktakhir yang melampaui
harapan nasabah.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan kelakuan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Komisaris Utama	: Mulya Effendi Siregar
Komisaris	: Dikdik Yustandi
Komisaris Independen	: Bambang Widiyanto Dimas Oky Nugroho
Ketua (Dewan Pengawas Syariah)	: Dr. KH. Ma'ruf Amin

Direktur Utama	: Toni E.B Subari
Direktur	: Achmad Syafii Putu Rahwidhiyasa Choirul Anwar Kusman Yandi Ade Cahyo Nugroho

4. *Job Disription*

a. **Kepala Cabang (*Branch Manager*)**

Tugas dari kepala cabang:

- 1) Mengelola secara optimal sumber daya Cabang agar dapat mendukung kelancaran operasional Bank.
- 2) Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat volume/sasaran yang telah ditetapkan baik pembiayaan, dana, maupun jasa.
- 3) Memastikan realisasi target operasional Cabang serta menetapkan upaya-upaya pencapaiannya.
- 4) Melakukan kegiatan penghimpunan dana, pemasaran, pembiayaan, pemasaran jasa-jasa dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- 5) Melakukan *riview* terhadap ketajaman dan kedalaman analisis pembiayaan guna antisipasi risiko.
- 6) Mengimplementasi *corporate culture* Bank Syariah Mandiri kepada seluruh Cabang.

b. **Manajer Marketing (*Marketing Manager*)**

- 1) Mengelola secara optimal sumber daya agar dapat mendukung kelancaran operasional.
- 2) Membuat rencana kerja (RKSP) tahunan bidang pemasaran agar dapat mendukung kelancaran operasional Cabang.
- 3) *Riview* persyaratan/syarat dalam surat penegasan persetujuan pembiayaan (SP3), telah sesuai dengan yang diputuskan Komite Pembiayaan Cabang/Kantor Pusat.
- 4) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Cabang.

c. Manajer Operasional (*Service Manager*)

- 1) Mengelola secara optimal sumber daya bidang operasi agar dapat mendukung kelancaran operasioanal Cabang.
- 2) Membuat rencana dan sasaran kerja tahunan Cabang di bidang operasi.
- 3) Melakukan pengecekan pemunahan persyaratan/syarat pembiayaan berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) dan akad pembiayaan.
- 4) Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Cabang.

d. Pengawas Peraturan Pegawai

- 1) Kebijakan/Peraturan
 - a) Memastikan kebijakan intern, prosedur opsional atau peraturan lainnya yang telah tersedia di Cabang.
 - b) Memastikan bahwa kebijakan/ketentuan Kantor Pusat telah di sosialisasikan.
- 2) Operasional
 - a) Memeriksa ulang terhadap keabsahan dan kebenaran proses transaksi harian serta keabsahan bukti-bukti pendukung uangnya (dengan *proof sheets*)
 - b) Memastikan kebenaran posting transaksi pada AS-400.
 - c) Memastikan bahwa pembuatan laporan unit kerja, baik laporan kepada Kantor Pusat maupun pihak eksternal (BI atau pihak ketiga lainnya) telah dilakukan dengan baenar dan tepat waktu.
 - d) Menilai kesesuaian pelaksanaan tugas masing-masing pegawai dengan *job description*.
- 3) Pembiayaan
 - a) Memastikan bahwa proses pemberian pembiayaan telah sesuai dengan kebijakan/ketentuan internal bank.
 - b) Memastikan bahwa semua pembiayaan telah mendapatkan persetujuan pejabat berwenang.
- 4) Umum

- a) Memonitor absensi pegawai.
 - b) Memastikan bahwa hak pegawai telah terpenuhi/dibayar sesuai ketentuan.
- 5) Pelaporan
Membuat laporan isidentil apabila terjadi hal-hal khusus yang perlu dilaporkan (kasus).
- e. Sales Assistant (SA)**
- 1) Memastikan kelengkapan dokumen nasabah sebagai bahan pembuatan nota analisa pembiayaan (NAP).
 - 2) Memastikan tersedianya nota analisa pembiayaan (NAP).
 - 3) Memastikan kelengkapan persyaratan penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan nasabah.
 - 4) Memastikan dokumentasi *current file* sesuai ketentuan yang berlaku.
 - 5) Memastikan tersedianya surat peringatan pembayaran kewajiban nasabah.
 - 6) Memastikan tersedianya SP3 atau surat penolakan atas permohonan pembiayaan nasabah yang ditolak.
 - 7) Memastikan tersedianya laporan portofolio dan *profitability* nasabah. Baik pembiayaan maupun pendanaan, sesuai dengan target Cabang.
 - 8) Memastikan tersedianya laporan pencapaian target MM, BBO, RBO, dan PBO.
- f. Priority Banking Officer**
- 1) Menambah jumlah nasabah baru BSM priority.
 - 2) Meningkatkan portofolio nasabah (*asset under management*).
 - 3) Meningkatkan *fee based income* dari penjualan produk bank maupun non bank.
 - 4) Menambah produk *holding racio* nasabah melalui *cross selling* produk dan jasa sesuai kebutuhan nasabah.
 - 5) Memberikan layanan *one stop financial service*.

Tanggung jawab utama tersebut dijabarkan dalam *job description* PBO sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan prima (*service excelent*) dalam setiap interaksi dengan nasabah.
- 2) Membuat rencana prospekting nasabah (*pipelina*) mulai dari harian, mingguan sampai dengan bulanan.
- 3) Mengoptimalkan peroleh 1 (satu) nasabah baru (akuisisi) dari 1 (satu) nasabah *exsisting* (gerakan 141).
- 4) Melakukan *after salles service*, yaitu pada hari kedua, minggu ketiga dan bulan keempat setelah menjadi nasabah (gerakan 234).
- 5) Meningkatkan produk *holding racio* (*cross selling*) minimal 5:1, yaitu satu nasabah memiliki dua produk dana dan tiga produk *fee based* (gerakan 123).
- 6) Meningkatkan portofolio nasabah *exsissting* (*upselling*) melalui aktivitas pembiayaan ke nasabah (kunjungan atau *call*) minimal sekali sebulan atau nasabah.
- 7) Melakukan *settlement* atas transaksi nasabah ke unit kerja terkait.
- 8) Menindaklanjuti dan menuntaskan permohonan dan keluhan nasabah.
- 9) Mencatat aktivitas harian dan aktivitas kunjungan (*call and visit report*) melalui sistem CRM setiap akhir hari.
- 10) Melakukan *feeling* dokumen nasabah secara tertib setiap akhir minggu.
- 11) Melakukan pengkinian data nasabah *exsisting* 2 (dua) kali dalam setahun (*asas know your custemer*).
- 12) Memantau portofolio dan *profitability* nasabah setiap awal bulan melalui laporan portofolio nasabah.
- 13) Memantau transaksi nasabah untuk meminimalisasi resiko *money loundring* dan transaksi diluar kewajaran lainnya.

g. Back Office (BO)

- 1) Melaksanakan pemeriksaan ulang atas semua transaksi transfer keluar/masuk maupun nota debit keluar/masuk setiap hari.
- 2) Memeriksa kebenaran/kecocokan antara fisik blanko nota kredit/nota debit.
- 3) Mengimplementasikan budaya ETHIC.

h. Administrasi

- 1) Pencairan pembiayaan konsumen, rahn, dan haji.
- 2) Laporan SDI (Sistem Informasi Debitur).
- 3) Pengecekan *BI-Cheking*.
- 4) Pemindahbukuan dari rekening ke rekening.
- 5) Pengarsipan dokumen legal pembiayaan.
- 6) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan.
- 7) Pelunasan pembiayaan.
- 8) Monitoring nasabah pembiayaan.

i. SDI (Sumber Daya Insani)

- 1) Mentatausahakan absensi harian pegawai (pagi dan sore hari).
- 2) Mentatausahakan dan membayar uang lembur pegawai.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

j. CS (Customer Service)

Merupakan kegiatan yang diperuntukan atau ditunjukkan untuk memberikan kepuasan nasabah melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.

Tugas *Customer Service*:

- 1) Sebagai *resepsionis*, artinya seorang CS berfungsi sebagai penerima tamu yang datang ke bank.
- 2) Sebagai *deskman*, artinya seorang CS berfungsi sebagai orang yang melayani berbagai macam aplikasi yang diajukan oleh nasabah atau calon nasabah.

- 3) Sebagai *salesman*, artinya seorang CS berfungsi sebagai orang yang menjual produk perbankan sekaligus sebagai pelaksana *cross selling*.
- 4) Sebagai *customer relation officer*, yaitu berfungsi sebagai orang yang dapat membina hubungan baik dengan seluruh nasabah, termasuk merayu atau membujuk agar nasabah tetap bertahan tidak lari dari bank yang bersangkutan apabila menghadapi nasabah.
- 5) Sebagai *komunikator*, artinya seorang CS berfungsi sebagai orang yang menghubungi nasabah dan memberikan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya antara bank dengan nasabah.

k. Teller

- 1) Mengambil/menyimpan uang tunai dari/ke dalam brankas/*teller*.
- 2) Melaksanakan pengawasan brankas.
- 3) Pada awal/akhir hari pengambil/menyimpan box *teller* dari/ke dalam brankas.
- 4) Menghitung persediaan uang yang ada di brankas *teller*.
- 5) Pada awal/akhir membuka/menutup brankas *teller*.
- 6) Melayani penyetoran tunai maupun non tunai dengan benar dan cepat.
- 7) terminalnya.

5. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat jam kas dibuka di *counter* BSM atau melalui ATM.

2) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.

3) **BSM Tabungan Berencana**

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

4) **BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)**

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

5) **Tabungan Ku**

Merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna memudahkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6) **BSM Tabungan Marbur**

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah umrah dan haji.

7) **BSM Deposito**

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

8) **BSM Giro**

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad-damanah*.

b. **Produk Pembiayaan (*Financing*)**

1) **BSM Griya**

Pembiayaan BSM Griya adalah pembiayaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* dengan sistem *murabahah*.

2) **BSM Warung Mikro**

Pembiayaan Mikro adalah pembiayaan yang bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah baik perorangan maupun badan usaha dengan limit s.d. Rp 100 juta.

3) **Gadai Emas BSM**

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

4) **Cicil Emas BSM**

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan/angsuran.

c. **Produk Jasa**

1) **BSM Card**

Merupakan kartu yang dapat dipergunakan untuk transaksi perbankan melalui mesin ATM dan mesin debit (*EDC/Electronic Data Capture*).

2) **BSM Net Banking**

Merupakan layanan transaksi perbankan melalui internet. Biaya untuk layanan ini sebesar Rp 2.500,-/bulan. Keamanan transaksi dilengkapi dengan TAN khusus untuk transaksi finansial.

3) **BSM ATM**

Merupakan layanan transaksi perbankan tunai melalui mesin ATM. Untuk biaya disesuaikan dengan jenis transaksi. Dilengkapi dengan keamanan transaksi berupa PIN *BSM Card* yang bersifat rahasia.

B. Hasil Penelitian

Keseluruhan data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau

memberikan penilaian atau perkiraan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Penelitian ini dilakukan atas beberapa aspek yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri. Beberapa aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *BI Rate* (suku bunga) Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah (variabel bebas/independen) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (variabel terikat/dependen) pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018 kurun waktu (*time series*) triwulan yang diperoleh dari website resmi Bank Syariah Mandiri. Alat pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan perangkat lunak (*software*) komputer SPSS 21 dan juga *Microsoft Excel* dengan pendekatan regresi linier berganda, untuk memaksimalkan perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil dan analisis dari uji yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak (Imam, Ghazali: 154). Deskriptif penelitian memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan *statistic deskriptif* variabel-variabel yang terdapat pada penelitian. Berikut merupakan tabel dari analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
<i>BI Rate</i>	20	6,1250	1,35360
Nilai Tukar	20	13405,9000	885,45527
Pen.Bagi Hasil	20	531241575,8000	76207244,28580
Valid N (listwise)	20		

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu Pendapatan bagi hasil dan variabel independen yaitu BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah. Nilai observasi menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 sampel yang berasal dari laporan triwulan Bank Syariah Mandiri dari periode 2014 sampai 2018. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan kecenderungan variabel berada pada rata-rata karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif BI Rate menunjukkan jarak data yang cukup dekat, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 4,25 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 7,75 sedangkan rata-rata pada variabel BI Rate sebesar 6,1250 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 1,35360.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif nilai tukar rupiah menunjukkan jarak data yang cukup dekat, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 11.461 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 15.004 sedangkan rata-rata pada variabel nilai tukar rupiah sebesar 13.405 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 885,45527.

Pada variabel pendapatan bagi hasil BSM menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 429319000 dan nilai maksimum sebesar 667912000 serta nilai rata-rata dari rating yaitu sebesar 531241575 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 76207244,28580.

2. Uji Asumsi Klasik

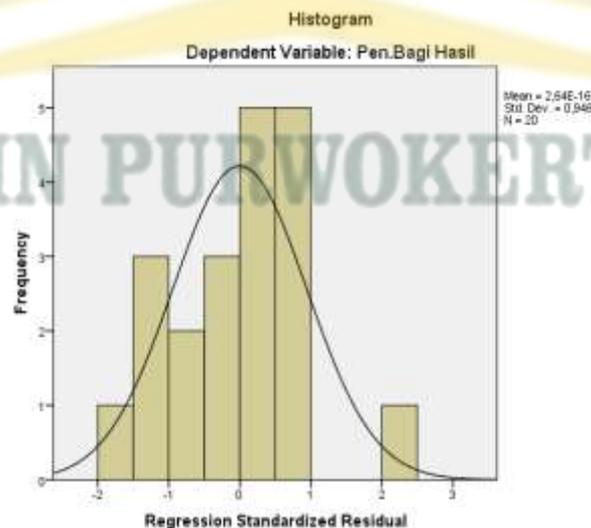
Dalam melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dilakukan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah BLUE. Uji asumsi klasik meliputi empat pengujian yaitu uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2013: 181). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dapat diketahui dengan melihat *signifikansinya* dengan melihat tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka nilai *residualnya* berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan histogram dan *normal probability plots* dan teknik *Kolmogrov Sminov*. Berikut hasil uji normalitas dalam tabel 4.2, 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.2

Histogram

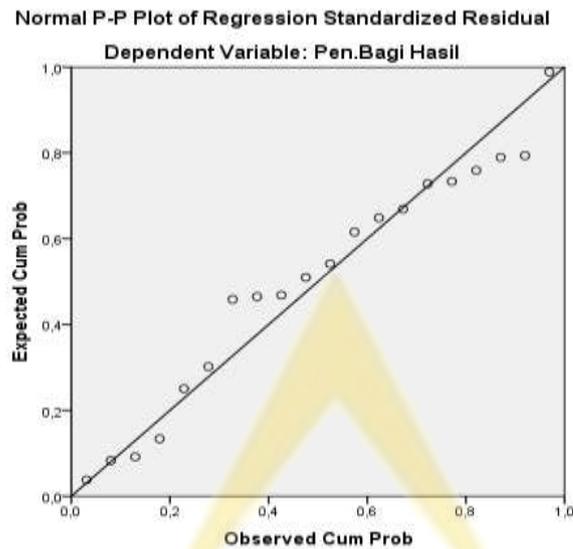


Pada tabel histrogram diatas memperlihatkan bahwa garis melengkung membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki

yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Normal Probability Plots



Pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan titik melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	38633819,333009
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,143
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,698
Asymp. Sig. (2-tailed)		,715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

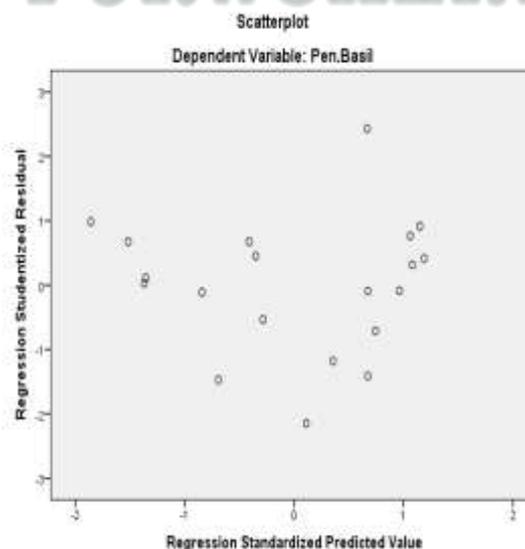
Berdasarkan table output SPSS 21 diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansi Astymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,715 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut *homoskedastisitas*, sementara untuk varians yang berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterosdastisitas* (Husein Umar, 2013: 179).

Untuk melakukan uji *heteroskedastisitas* dapat menggunakan *scatter plot* dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melalui titik-titik yang terdapat dalam grafik yang seharusnya menyebar, tidak membentuk pola tertentu, dan titik tersebar diatas 0 dan dibawah 0 (Suliyanto, 2011: 95).

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Tabel diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastitas*.

Selain itu juga bisa menggunakan uji *Glejser* dilakukan dengan acara meregresikan anatar variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari > 0.005 maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*. Tetapi jika nilai signifikan anantara variabel independen dengan *absolute residual* kurang dari < 0.05 maka terjadi masalah *hetroskedastisitas*, sedangkan ketentuan uji *glejser* sendiri menyatakan bahwa regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.6
Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-164244160,649	101271358,479		-1,622	,123
BI Rate	3955927,589	4319318,681	,216	,916	,373
Nilai Tukar	12597776,468	6602971,524	,450	1,908	,073

a. Dependent Variable: rest_2

Dengan variabel *res_2* berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel *BI Rate* (X1) adalah 0,373. Sementara nilai signifikansi (Sig) untuk variabel nilai tukar rupiah (X2) adalah 0,073). Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *glister* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heterokedastistas* dalam model regresi.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2013:137). Sedangkan menurut Latan dan Temalagi (2013:73), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamayan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi. Uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan dalam asumsi ini. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson*, yaitu nilai dL dan du . Jika nilai *Durbin Watson* diantara nilai Du hingga $(4-dU)$ maka dapat dipastikan model tidak terjadi *autokorelasi* dengan rumus: $Du < d < 4 - Du$

Berikut pemaparan mengenai tabel hasil uji *Autokorelasi* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji *Autokorelasi*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,713	40843221,00052	,859

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, *BI Rate*

b. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Diketahui nilai DW 0,859, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan *table* signifikan 5%, jumlah sampel $N=20$ dan jumlah Variabel 2 ($k=2$) sehingga 2.20, maka diperoleh nilai $dL=1,1004$ dan $du=1,5367$ (dilihat dari *table Durbin Waston*). Nilai $DW = 0,859$ lebih kecil dari $dL= 1,1004$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala *Autokorelasi* positif.

d. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model ini dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi uji *multikolinearitas* yaitu metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Toleransi. Kedua ukuran tersebut dapat menjelaskan apakah ada keterkaitan antara variabel independen. Jika nilai VIF tidak lebih kecil dari < 10 , dan nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	BI Rate	.869	1,150
	Nilai Tukar	.869	1,150

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Dari hasil uji *multikolinearitas* diperoleh nilai VIF untuk variabel BI Rate sebesar $1,150 < 10$, sedangkan nilai tolerance sebesar $0,869 > 0,1$. Sehingga variabel BI Rate dinyatakan tidak terjadi gejala *multikolinearitas*. Nilai VIF untuk variabel nilai tukar rupiah sebesar $1,150 < 10$, sedangkan nilai tolerance sebesar $0,869 > 0,1$. Sehingga variabel nilai tukar rupiah dinyatakan tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi *multikolinearitas* dan dapat dipastikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dipakai.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu independen variabel terhadap dependen variabel (Tony Wijaya, 2009: 99). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah (sebagai variabel independen) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$. Dan hasil persamaan regresi linier berganda pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	2,493	174059093,937	1,160	,262
1 <i>BI Rate</i>	-3,843	7423784,052	-4,414	,000
Nilai Tukar	4,103	11348,789	3,484	,003

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel $X_1 = -3,843$ dan $X_2 = 4,103$ dengan konstanta sebesar 2,493 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,493 - 3,843 + 4,103$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Pendapatan Bagi Hasil)

X_1 = Variabel *BI Rate*

X_2 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel *BI Rate*

β_2 = Koefisien variabel Nilai Tukar Rupiah

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (Y) sebesar 2,493.

- b. Koefisien regresi X_1 (*BI Rate*) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien $(\beta_1) = -3,843$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan *BI Rate* maka Pendapatan Bagi Hasil akan mengalami penurunan dengan anggapan variabel Nilai Tukar adalah konstan.
 - c. Koefisien regresi X_2 (Nilai Tukar Rupiah) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai koefisien $(\beta_1) = 4,103$. Hal ini berarti setiap ada peningkatan Nilai Tukar Rupiah maka Pendapatan Bagi Hasil akan mengalami peningkatan dengan anggapan variabel *BI Rate* adalah konstan.
4. Hasil Uji Hipotesis

Selain uji *asumsi klasik*, juga dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai *aktualnya*. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara *parsial* (uji t) maupun secara *simultan* (uji F). Secara *spesifik* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Perumusan hipotesis:

1) $H_0 : b_1 = 0$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas *BI Rate* (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_2) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.0
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,493	174059093,937	1,160	,262
1 BI Rate	-3,843	7423784,052	-4,414	,000
Nilai Tukar	4,103	11348,789	3,484	,003

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel *BI Rate* diperoleh t_{hitung} sebesar -4,414 dengan signifikan sebesar ,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($,000 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *BI Rate* terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Nilai Tukar Rupiah diperoleh t_{hitung} sebesar 3,484 dengan signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengajuan ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *BI Rate* (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) terhadap Pendapatan Bagi Hasil (Y) secara bersama-sama (simultan).

Perumusan hipotesis:

1) $H_0 : b_1 = B_0$

Artinya: *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil.

2) $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya: *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil.

3) Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS 21 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	81984469622218160,000	2	4099223481110908 0,000	24,573	,000 ^b
1 Residual	28358867928856268,000	17	1668168701697427 ,000		
Total	110343337551074400,00	19			
		0			

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 24,573 dengan nilai signifikan p -value sebesar 0,000, karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel BI Rate (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda apabila R^2 mendekati satu maka dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah

variasi variabel independen. Berikut adalah koefisien determinasi dari penelitian ini disajikan dalam tabel:

Tabel 5.2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,713	40843221,00052	,859

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

b. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Hasil perhitungan regresi linier berganda setelah kita memasukkan variabel lag (Y) kedalam rumus, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,713 atau 71,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel dependen (Pendapatan Bagi Hasil) sebesar 71,3%, atau variasi variabel independen tersebut mampu menjelaskan sebesar 71,3% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi dan pengujian statistik maka untuk Pendapatan Bagi Hasil periode 2014-2018 menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yaitu *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan secara individual dan secara bersama-sama yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *BI Rate* terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Hasil analisis statistik untuk variabel Regresi Linier Berganda Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,493, hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil mempunyai nilai

sebesar 2,493 apabila *variable independent* (BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa BI Rate (X1) mempunyai nilai $p\text{-value} > \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya H1 menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan BI Rate terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri dan H0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh BI Rate terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Yanita Sahara (2013) dan Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu (2014), yang menyatakan bahwa Perubahan BI Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI Rate menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Otoritas moneter akan menaikkan Suku Bunganya untuk mempengaruhi suku bunga perbankan yaitu suku bunga tabungan, deposito, dan kredit. Kenaikan pada suku bunga tabungan dan deposito akan membuat seseorang atau masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya dibank sehingga jumlah uang beredar akan berkurang. Juga kenaikan pada suku bunga kredit akan membuat permintaan kredit dari seseorang atau perusahaan akan menurun sehingga tidak ada lagi penambahan kapasitas produksi dengan demikian pada akhirnya akan menurunkan pendapatan bagi hasil.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Hasil analisis statistik untuk variabel Regresi Linier Berganda Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,493, hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil mempunyai nilai sebesar 2,493 apabila *variable independent* (BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Nilai Tukar menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 4,103 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,484 dengan tingkat signifikan *p-value* sebesar 0,003. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen dan H_2 diterima karena memiliki signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,003. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa Lidya Muliawati, Tatik Maryati (2015) dan Yoda Ditria (2011), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Nilai tukar rupiah (kurs) menjadi penting karena pada saat krisis ekonomi, biasanya terjadi peningkatan terhadap mata uang dollar Amerika. Juga yang menyebabkan hutang luar negeri tidak mampu dibayarkan, sehingga perbankan sendiri akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran dan menghasilkan keuntungan bank.

3. Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 2,493 - 3,843 + 4,103$. Hasil analisis statistik untuk variabel regresi linier berganda persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,493, hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan bagi hasil mempunyai nilai sebesar 2,493 apabila variabel independen (BI Rate dan Nilai tukar rupiah) tidak mengalami perubahan atau konstan.

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien Determinasi (R^2) di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,713 *Adjusted R*

Square adalah sebesar 0,713 menyatakan bahwa *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah sebesar 71,3%, selain *BI Rate* dan Nilai tukar ada faktor-faktor lain sebesar 28,7% yang tidak diteliti yang mempengaruhi Pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan bagi hasil dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari level of *significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil.

Maka hipotesis ini menyatakan bahwa *BI Rate* dan Nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan bagi hasil. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian Faisal Affandi (2016) dan Afif Rudiansyah (2014) yang menyatakan bahwa *BI Rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bagi hasil. Jadi, dapat disimpulkan bab ini bahwa variabel yang mempengaruhi variabel pendapatan bagi hasil adalah variabel nilai tukar rupiah yang memiliki nilai signifikan tertinggi yaitu 0,003 dan *BI Rate* mempunyai nilai signifikan 0,000 terhadap variabel pendapatan bagi hasil.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh *BI Rate* dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan bagi hasil Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *BI Rate* terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dengan hasil uji t dapat diketahui *BI Rate* mempunyai nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.
2. Terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dengan hasil uji t dapat diketahui nilai tukar mempunyai nilai *p-value* $> \alpha$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya 0,003 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti H_0 ditolak karena variabel independen ini memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.
3. Hasil uji hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dan nilai tukar berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2014-2018. Dibuktikan dari hasil uji F nilai *p-value* sebesar 0,000 ini yang berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari level of *significant* yang telah ditentukan 5% dengan demikian *BI Rate* dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

B. Saran

1. Bagi objek penelitian yang penulis teliti yaitu Bank Syariah Mandiri agar memaksimalkan *BI Rate* dan Nilai Tukar Rupiah karena kedua variabel tersebut lebih berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu bank agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk lembaga perbankan lainnya dan menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih lama agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif Rudiansyah. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2 No. 2.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Antonio Syafi'i Muhammad. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani.
- Ariani Wahyu. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu Yanita Sahara. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1 No. 1.
- Chairu Ummah Teja Sumarna. *Analisis Pengaruh BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Tingkat Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah (Periode 2011-2016)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Darmawan Indra. 1999. *Pengantar Uang dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Martani Dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal Affandi. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi-Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. Jurnal At-Tawassuth. Vol. 1, No. 1.
- Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Farah Margareta. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.
- Herman Darmawi. 2006. *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ifham Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laksana Kurniardy. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Total Pendapatan Murabahah, Musyarakah, Dan Ijarah Pada Bank Syari'ah Di Indonesia*. Artikel Ilmiah Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2014.
- Mandala Manurung. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Masri Sinjarimbun dan Sofia Efendi. *Metode Penelitian Sampling*. LP3ES.
- Mudrajad Kuncoro. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Muhammad Noor Imansyah. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015 (Studi Kasus Pada Bank BPD Syariah Di Daerah DIY Dan Bank Muamalat)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015.
- Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati. 2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*. Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2015. ISSN: 2460-8696.
- Nur Hidayah Lailiyah. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRISyariah Periode 2011-2015*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Paul A. Samuelson & William D. Nourdhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Peter H. Lindert. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Dewi Anggraini. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Umam Khotibu.2016. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dinamika Perkembangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiratna Sujarweni. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran-Lampiran

Statistik Deskriptif Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate	20	4,25	7,75	6,1250	1,35360
Nilai Tukar	20	11461,00	15004,00	13405,9000	885,45527
Pen.Bagi Hasil	20	429319000,00	667912000,00	531241575,8000	76207244,28580
Valid N (listwise)	20				

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	38633819,33300918
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,156
	Negative	,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,698
Asymp. Sig. (2-tailed)		,715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-164244160,649	101271358,479		-1,622	,123
1	BI Rate	3955927,589	4319318,681	,216	,916	,373
	Nilai Tukar	12597776,468	6602971,524	,450	1,908	,073

a. Dependent Variable: rest_2

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,713	40843221,001

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

b. Dependent Variable: Pen.Basil

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI Rate	,869	1,150
	Nilai Tukar	,869	1,150

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

Uji Analisis Linier Berganda

1. Hasil Uji Analisis Linier Berganda DAN Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	201916047,493	174059093,937		1,160	,262

		-	7423784,052	-,582	-4,414	,000
	BI Rate	32768149,84				
		3				
	Nilai Tukar	39537,103	11348,789	,459	3,484	,003

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81984469622 218192,000	2	40992234811 109088,000	24,573	,000 ^b
	Residual	28358867928 856228,000	17	16681687016 97425,000		
	Total	11034333755 1074400,000	19			

a. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,713	40843221,00 052	,859

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, BI Rate

b. Dependent Variable: Pen.Bagi Hasil

DARTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Resti Widiastuti
2. NIM : 1522202109
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Maret 1997
4. Alamat Rumah : Kedungwuluh, RT03/RW04
5. Nama Ayah : Sartono
6. Nama Ibu : Sri Mahyati
7. Nama Istri/Suami : -
8. Nama Anak : -

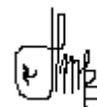
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Kedungwuluh
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Kedungwuluh, 2009
 - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 3 Kalimanah, 2012
 - d. SMA/SMK, tahun lulus : SMK N 1 Bojongsari, 2015
 - e. S.1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Al-Amin Pabuaran Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR
2. PMII
3. IICB

Purwokerto, 20 Mei 2020



Resti Widiastuti
NIM. 1522202109